

Peran Financial Behavior dan Self-Control terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa: Bukti Empiris dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Makassar

Irawati¹, Andi Hidayat², Ardaningsi Daing³

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar, Makassar, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan financial behavior dan self-control terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Studi Manajemen pada empat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Makassar, dengan pandangan bahwa di tengah pertumbuhan investor ritel yang pesat namun literasi keuangan investor muda Indonesia yang masih rendah. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif asosiatif, dimana data dikumpulkan dari 310 mahasiswa yang dipilih melalui purposive sampling dari populasi 1.371 mahasiswa aktif pada empat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Makassar, dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik financial behavior ($\beta = 0,470$; $p < 0,001$) maupun self-control ($\beta = 0,328$; $p < 0,001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dengan kontribusi gabungan sebesar 56,1% ($R^2 = 0,561$; $F = 195,894$; $p < 0,001$). Dengan demikian program edukasi keuangan di kampus perlu menyasar sekaligus financial behavior dan regulasi diri psikologis untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi investor muda, khususnya di wilayah yang masih jarang diteliti seperti Indonesia Timur.

Kata Kunci: Financial Behavior; Self-Control; Keputusan Investasi; Behavioral Finance; Mahasiswa

Abstract

This study was conducted to examine the partial and simultaneous effects of financial behavior and self-control on the investment decisions of Management students at four School of Economics in Makassar City, based on the premise that the rapid growth in the number of retail investors contrasted with the relatively low levels of financial literacy among young Indonesian investors. The study employed an associative quantitative design, collecting data from 310 students which being selected via purposive sampling from a population of 1,371 active students across the four institutions and analyzing it using multiple linear regression via SPSS 26. The results indicate that both financial behavior ($\beta = 0.470$; $p < 0.001$) and self-control ($\beta = 0.328$; $p < 0.001$) have a positive and significant effect on investment decisions, with a combined contribution of 56.1% ($R^2 = 0.561$; $F = 195.894$; $p < 0.001$). Consequently, campus-based financial education programs need to address both financial behavior and psychological self-regulation to improve the quality of investment decisions made by young investors, particularly in regions that remain under-researched, such as Eastern Indonesia.

Keywords: Financial Behavior; Self-Control; Investment Decision; Behavioral Finance;

Copyright (c) 2026 Irawati

✉ Corresponding author :

Email Address : irawatirahman002@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian ini menginvestigasi bagaimana financial behavior dan self-control membentuk keputusan investasi mahasiswa di tengah pertumbuhan pesat namun rendahnya literasi investor muda Indonesia. Keputusan investasi merupakan salah satu aspek paling fundamental dan strategis dalam manajemen keuangan, dengan tujuan utama memperoleh tingkat pengembalian yang optimal sekaligus melindungi nilai aset dari inflasi (Nugroho, Prasetyo, & Lestari, 2022). Di era modern, kesadaran berinvestasi tidak lagi eksklusif dimiliki kalangan profesional, melainkan tumbuh pesat di kalangan mahasiswa, didorong oleh kemudahan akses platform investasi digital, edukasi finansial di media sosial, dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak usia muda. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) mencatat jumlah rekening efek di Indonesia telah melampaui 11 juta rekening, dan data terbaru Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2025) menunjukkan jumlah investor pasar modal terus meningkat dari 12,17 juta Single Investor Identification (SID) pada 2023 menjadi 20,32 juta pada akhir 2025, atau tumbuh sekitar 67% dalam tiga tahun, dengan investor di bawah usia 30 tahun mendominasi 52,59% dari total investor.

Sayangnya, tingginya antusiasme berinvestasi ini tidak dibarengi tingkat literasi keuangan yang memadai. Survei nasional menunjukkan hanya sekitar 38% masyarakat Indonesia yang melek finansial, dengan tingkat literasi terendah pada kelompok usia produktif muda 18–25 tahun — kelompok usia yang sama dengan mahasiswa. Rendahnya literasi ini berisiko mendorong pengambilan keputusan investasi yang tidak didasarkan pada analisis yang memadai, melainkan pada dorongan emosional, tren sesaat, atau pengaruh sosial. Observasi pra-penelitian pada 50 mahasiswa STIE di Kota Makassar (September 2024) menemukan 72% responden mengaku telah berinvestasi, sebagian besar pada kripto atau saham, namun sebagian besar mengikuti tren media sosial tanpa analisis memadai, dan 65% di antaranya mengalami kerugian akibat keputusan impulsif.

Dua konstruk diduga mendasari pola pengambilan keputusan tersebut. Pertama, financial behavior, yaitu pola tindakan individu dalam merencanakan, menganggarkan, dan mengelola sumber daya keuangannya (Xiao, 2021), yang mencerminkan sejauh mana pengetahuan keuangan seseorang benar-benar diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Kedua, self-control, yaitu kemampuan psikologis untuk mengendalikan impuls, menunda kepuasan, dan tetap fokus pada tujuan keuangan jangka panjang (Baumeister & Vohs, 2022), yang berperan sebagai mekanisme pertahanan terhadap godaan konsumsi jangka pendek yang dapat mengorbankan tujuan investasi jangka panjang.

Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai kekuatan dan arah hubungan tersebut. Sebagian penelitian melaporkan hubungan positif yang kuat antara financial behavior dan kualitas keputusan investasi (Hermawan & Fatmasari, 2021; Nugroho dkk., 2022), sementara penelitian lain menemukan bahwa perilaku keuangan yang baik saja tidak menjamin hasil investasi yang optimal, terutama ketika dimoderasi oleh persepsi risiko atau tekanan sosial (Rahman & Hakim, 2025). Demikian pula, temuan mengenai self-control bersifat campuran: Dewi dan Pratama (2023) secara konsisten melaporkan pengaruh positif, sedangkan Firmansyah (2023) menyatakan bahwa self-control berlebihan dapat memicu penghindaran risiko yang ekstrem, sehingga berpotensi menghambat peluang investasi yang menguntungkan. Selain itu, mayoritas penelitian

behavioral finance di Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa, menyisakan kesenjangan kontekstual mengenai perilaku investor di wilayah Indonesia Timur, yang memiliki karakteristik sosial-budaya dan struktur ekonomi yang berbeda (Rahman & Abdullah, 2022; Pradana & Salim, 2023).

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menginvestigasi pengaruh parsial dan simultan financial behavior dan self-control terhadap keputusan investasi mahasiswa Program Studi Manajemen pada empat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Makassar. Penelitian ini berkontribusi pada literatur behavioral finance dengan menguji secara empiris kekuatan penjas gabungan financial behavior dan self-control pada konteks regional yang masih jarang diteliti, serta menawarkan implikasi praktis bagi kebijakan edukasi keuangan yang menyasar investor muda pemula di pasar negara berkembang.

Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan penelitian: (1) apakah financial behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa; (2) apakah self-control berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa; dan (3) apakah financial behavior dan self-control secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan dua konstruk perilaku dan psikologis dalam satu model prediktif pada populasi mahasiswa di wilayah Indonesia Timur, sebuah konteks yang secara empiris masih minim eksplorasi dibandingkan wilayah Jawa yang mendominasi literatur behavioral finance nasional.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Keputusan Investasi

Keputusan investasi mencakup pemilihan instrumen keuangan, alokasi dana, penetapan jangka waktu investasi, serta perumusan strategi pengelolaan portofolio (Hartono, 2022). Secara tradisional, teori pasar efisien mengasumsikan investor bertindak rasional dan memiliki informasi lengkap dalam mengambil keputusan (Tandelilin, 2021). Namun, penelitian behavioral finance kontemporer menegaskan bahwa keputusan tersebut kerap dibentuk oleh faktor psikologis dan kontekstual, bukan semata perhitungan yang rasional (Ricciardi & Simon, 2022).

Financial Behavior dan Keputusan Investasi

Financial behavior merujuk pada cara individu memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan finansialnya (Xiao, 2021). Individu yang konsisten merencanakan, menganggarkan, dan memantau kondisi keuangannya cenderung menunjukkan pengambilan keputusan investasi yang lebih terstruktur dan terukur (Hermawan & Fatmasari, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis: *H1: Financial behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.*

Self-Control dan Keputusan Investasi

Self-control mencerminkan kemampuan individu untuk menahan diri dari perilaku konsumtif, disiplin dalam mengalokasikan dana, dan tetap berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang (Baumeister & Vohs, 2022). Tingkat self-control yang tinggi diduga dapat menekan perilaku investasi impulsif yang didorong oleh emosi (Dewi & Pratama, 2023). Dengan demikian, dirumuskan hipotesis: *H2: Self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.*

Financial Behavior, Self-Control, dan Keputusan Investasi

Mengingat kedua konstruk tersebut menyoroti dimensi pengambilan keputusan finansial yang berbeda namun saling melengkapi dimana yang satu bersifat behavioral-kognitif, satu lagi bersifat psikologis-regulatif. Pengaruh gabungan keduanya diduga mampu menjelaskan porsi variasi kualitas keputusan investasi yang cukup besar. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis: *H3: Financial behavior dan self-control secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.*

Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Kode	Indikator	Referensi Utama
Financial Behavior (X1)	X1.1	Perencanaan keuangan	(Xiao, 2021)
	X1.2	Pengelolaan pengeluaran	
	X1.3	Kebiasaan menabung/investasi	
	X1.4	Pengelolaan utang dan pencarian informasi keuangan	
Self-Control (X2)	X2.1	Ketahanan terhadap konsumsi impulsif	(Baumeister & Vohs, 2022)
	X2.2	Disiplin alokasi dana	
	X2.3	Fokus pada tujuan keuangan jangka panjang	
	X2.4	Regulasi emosi dalam keputusan keuangan	
Keputusan Investasi (Y)	Y1.1	Pemilihan instrumen	(Tandelilin, 2021)
	Y1.2	Alokasi dana	
	Y1.3	Jangka waktu investasi	
	Y1.4	Tingkat risiko yang diambil	
	Y1.5	Analisis risiko-return	
	Y1.6	Kesesuaian dengan tujuan	

Sumber: Diadaptasi dari Xiao (2021), Baumeister & Vohs (2022), dan Tandelilin (2021).

Sebelum pengujian hipotesis, seluruh instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Data selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 26, meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi (R^2).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan kausal antara financial behavior (X1), self-control (X2), dan keputusan investasi (Y). Populasi penelitian ini adalah 1.371 mahasiswa aktif Program Studi Manajemen (angkatan 2022–2023) pada empat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Makassar: STIE Amkop Makassar, STIE Makassar Bongaya, STIE YPUP Makassar, dan STIE Tri Dharma Nusantara. Menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 310 responden yang dipilih melalui purposive sampling, dengan kriteria memiliki ketertarikan atau pengalaman dalam kegiatan investasi pada berbagai instrumen seperti emas, saham, kripto, deposito, reksa dana, dan obligasi pemerintah/korporasi. Sebanyak 310 responden tersebut tersebar sebagai berikut: STIE Amkop Makassar 110 (35,5%), STIE Makassar Bongaya 75 (24,2%), STIE YPUP Makassar 75 (24,2%), dan STIE Tri Dharma Nusantara 50 (16,1%).

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert lima poin, dilengkapi studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2 menyajikan profil demografis 310 responden penelitian ini.

Tabel 2. Profil Demografis Responden

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	124	40
	Perempuan	186	60
Usia (Tahun)	20-22	144	46,5
	23-25	107	34,5
	>25	59	19
Angkatan	2022	238	76,8
	2023	72	23,2
Institusi	STIE Amkop Makassar	110	35,5
	STIE Makassar Bongaya	75	24,2
	STIE YPUP Makassar	75	24,2
	STIE Tri Dharma Nusantara	50	16,1

Sumber: Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (60%) dibandingkan laki-laki (40%), yang mengindikasikan partisipasi survei yang lebih tinggi dari mahasiswi. Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 20–22 tahun (46,5%), diikuti 23–25 tahun (34,5%), dan di atas 25 tahun (19%). Berdasarkan angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 (76,8%), sedangkan sisanya angkatan 2023 (23,2%). Sebaran responden antarkampus relatif proporsional dengan jumlah mahasiswa aktif di masing-masing institusi, dengan STIE Amkop Makassar sebagai kontributor terbesar (35,5%).

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Financial Behavior dan Keputusan Investasi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r-hitung	Cronbach Alpha	Hasil
Financial Behavior (X1)	X1.1	0,703	0,866	Valid dan reliabel
	X1.2	0,779		Valid dan reliabel
	X1.3	0,752		Valid dan reliabel
	X1.4	0,552		Valid dan reliabel
	X1.5	0,427		Valid dan reliabel
	X1.6	0,674		Valid dan reliabel
Keputusan Investasi (Y)	Y1.1	0,746	0,916	Valid dan reliabel
	Y1.2	0,808		Valid dan reliabel
	Y1.3	0,785		Valid dan reliabel
	Y1.4	0,772		Valid dan reliabel
	Y1.5	0,693		Valid dan reliabel
	Y1.6	0,730		Valid dan reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2026.

Seluruh item pada instrumen Financial Behavior menunjukkan nilai r-hitung berkisar antara 0,427 hingga 0,779, seluruhnya berada di atas nilai r-tabel sehingga dinyatakan valid, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866 (reliabel). Instrumen Keputusan Investasi

menunjukkan nilai r -hitung berkisar antara 0,693 hingga 0,808, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,916 (sangat reliabel). Instrumen Self-Control turut dinyatakan valid dan reliabel, dengan nilai r -hitung berkisar 0,689 hingga 0,819 dan Cronbach's Alpha sebesar 0,907. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian ini memenuhi syarat validitas dan reliabilitas untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	3,826	0,950	-	4,028	0,000
Financial Behavior (X1)	0,502	0,061	0,470	8,178	0,000
Self-Control (X2)	0,320	0,056	0,328	5,715	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi: $Y = 3,826 + 0,502X_1 + 0,320X_2$. Nilai konstanta sebesar 3,826 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh Financial Behavior dan Self-Control, keputusan investasi mahasiswa berada pada nilai dasar tersebut. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,502 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Financial Behavior akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,502 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Demikian pula, koefisien regresi X_2 sebesar 0,320 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Self-Control akan meningkatkan Keputusan Investasi sebesar 0,320 satuan. Nilai Beta menunjukkan bahwa Financial Behavior (0,470) memberikan kontribusi relatif yang lebih besar dibandingkan Self-Control (0,328) terhadap Keputusan Investasi.

Hasil Uji Hipotesis

Nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,6496. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung variabel Financial Behavior sebesar 8,178 dan Self-Control sebesar 5,715, keduanya lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima untuk kedua variabel, yang berarti H_1 dan H_2 terdukung oleh data.

Nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 3,02. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 195,894, jauh lebih besar dari F tabel, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Financial Behavior dan Self-Control secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa, sehingga H_3 juga terdukung oleh data.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,561, yang berarti Financial Behavior dan Self-Control secara simultan mampu menjelaskan 56,1% variasi Keputusan Investasi mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan lingkungan sosial.

Pembahasan

Pengaruh Financial Behavior terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa (H1 terdukung). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hermawan dan Fatmasari (2021) serta Nugroho dkk. (2022) yang menyatakan bahwa individu dengan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dan terukur dalam menanamkan dananya. Mahasiswa yang terbiasa membuat anggaran, disiplin dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta aktif mencari informasi keuangan cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana, ketimbang sekadar mengikuti tren atau ajakan teman sebaya.

Nilai koefisien Beta Financial Behavior (0,470) yang lebih tinggi dibandingkan Self-Control (0,328) mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, kebiasaan dan tindakan pengelolaan keuangan sehari-hari memberikan kontribusi relatif lebih besar terhadap kualitas keputusan investasi dibandingkan kemampuan menahan diri semata. Hal ini memperkuat pandangan Xiao (2021) bahwa literasi keuangan atau pengetahuan finansial saja tidak cukup tanpa diiringi tindakan perilaku (behavioral enactment) yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Self-Control terhadap Keputusan Investasi

Self-Control juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (H2 terdukung). Hasil ini mendukung temuan Dewi dan Pratama (2023) serta Baumeister dan Vohs (2022) bahwa kemampuan pengendalian diri yang tinggi membuat individu mampu menahan perilaku konsumtif, disiplin dalam mengalokasikan dana, dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang, sehingga keputusan investasi yang diambil cenderung lebih tepat dan terhindar dari tindakan impulsif. Hal ini sangat relevan mengingat 72% responden pada observasi pra-penelitian mengaku mengikuti tren media sosial dalam berinvestasi, alih-alih melakukan analisis mandiri.

Temuan ini sedikit berbeda dengan Firmansyah (2023) yang melaporkan bahwa self-control yang berlebihan justru dapat memicu penghindaran risiko yang ekstrem sehingga menghambat peluang investasi yang menguntungkan. Pada sampel penelitian ini, self-control tampak lebih berperan sebagai faktor pelindung terhadap impulsivitas, bukan sebagai penghambat pengambilan peluang, meskipun perbedaan ini perlu ditelaah lebih lanjut melalui desain penelitian yang mempertimbangkan efek non-linear atau moderasi pada penelitian mendatang.

Pengaruh Simultan Financial Behavior dan Self-Control terhadap Keputusan Investasi

Secara simultan, kombinasi Financial Behavior dan Self-Control menjelaskan lebih dari separuh variasi keputusan investasi mahasiswa (56,1%; H3 terdukung), yang menegaskan bahwa aspek perilaku dan psikologis memiliki peran yang jauh lebih dominan dibandingkan sekadar pengetahuan finansial semata (Xiao, 2021). Temuan ini memperkuat perspektif behavioral finance (Kahneman, 2021; Ricciardi & Simon, 2022) yang menyatakan bahwa

keputusan ekonomi individu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan bukan semata-mata rasionalitas seperti diasumsikan oleh teori pasar efisien klasik.

Temuan ini juga memperluas penelitian behavioral finance yang sebelumnya banyak berpusat di Pulau Jawa (Rahman & Abdullah, 2022) ke konteks Indonesia Timur, menunjukkan bahwa mekanisme perilaku yang mendasari pengambilan keputusan investasi tampak konsisten pada konteks sosial-budaya yang berbeda. Meskipun demikian, pemicu spesifik perilaku impulsif seperti pengaruh media sosial atau tekanan teman sebaya, sebagaimana teridentifikasi pada observasi pra-penelitian, mungkin memerlukan intervensi edukasi keuangan yang bersifat kontekstual atau kedaerahan agar lebih efektif.

Sisa variasi sebesar 43,9% yang belum terjelaskan mengindikasikan bahwa konstruk seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan lingkungan sosial yang telah disoroti pada penelitian terdahulu (Lusardi & Mitchell, 2022; Rahman & Hakim, 2025; Pradana & Salim, 2023) yang menjadi peluang yang menjanjikan bagi pengembangan model pada penelitian selanjutnya, khususnya untuk menangkap dinamika pengambilan keputusan investasi mahasiswa secara lebih komprehensif.

Implikasi Manajerial

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah implikasi praktis. Bagi mahasiswa, penting untuk terus mengasah kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan aktif mencari informasi keuangan sekaligus melatih kemampuan pengendalian diri agar tidak mudah terpengaruh tren investasi yang bersifat sesaat. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan program literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan produk investasi), tetapi juga aspek perilaku dan psikologis, misalnya melalui pelatihan penganggaran pribadi, simulasi investasi, atau kelompok diskusi keuangan (financial peer group) yang dapat memperkuat disiplin dan pengendalian diri mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial.

Bagi regulator dan penyelenggara jasa keuangan, temuan mengenai dominasi investor muda dalam pertumbuhan jumlah investor pasar modal Indonesia (KSEI, 2025) mengindikasikan perlunya program edukasi keuangan yang lebih masif dan tersegmentasi khusus bagi mahasiswa, termasuk di wilayah-wilayah di luar Pulau Jawa yang selama ini belum banyak menjadi fokus penelitian maupun program edukasi keuangan nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Financial Behavior dan Self-Control masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Investasi mahasiswa Program Studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Kota Makassar, dan pengaruh simultan keduanya juga signifikan, dengan kontribusi sebesar 56,1% terhadap variasi Keputusan Investasi ($R^2 = 0,561$).

Temuan ini memperluas teori behavioral finance pada konteks mahasiswa di Indonesia Timur yang masih jarang diteliti, menegaskan pentingnya dimensi psikologis dan perilaku – bukan sekadar pengetahuan finansial – dalam membentuk kualitas pengambilan keputusan investasi, serta memberikan dasar praktis bagi institusi pendidikan tinggi untuk

mengintegrasikan modul financial behavior dan regulasi diri ke dalam kurikulum bisnis dan manajemen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa desain cross-sectional, cakupan wilayah yang terbatas pada satu kota, serta ketergantungan pada data survei yang bersifat self-report sehingga berpotensi mengandung bias keinginan sosial. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan konstruk lain seperti literasi keuangan, persepsi risiko, dan lingkungan sosial, serta menggunakan desain perbandingan lintas wilayah guna membangun model yang lebih komprehensif mengenai pengambilan keputusan investor muda.

Referensi :

- Baumeister, R. F., & Vohs, K. D. (2022). Self-regulation and self-control: Selected works. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781315563527>
- Dewi, N., & Pratama, B. (2023). Self-control sebagai mediator dalam hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(2), 112-128. <https://doi.org/10.21776/jkb.2023.15.02>
- Firmansyah, A. (2023). Pengaruh self-control dan gaya hidup terhadap keputusan investasi generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9 (3), 201-214. <https://doi.org/10.21776/jim.2023.09.03>
- Hartono, J. (2022). Teori portofolio dan analisis investasi (12th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Hermawan, A., & Fatmasari, D. (2021). Pengaruh financial behavior dan pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(2), 88-99. <https://doi.org/10.21776/jmk.2021.07.02>
- Kahneman, D. (2021). Thinking, fast and slow. Farrar, Straus and Giroux.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). Statistik pasar modal Indonesia 2025. KSEI. <https://www.ksei.co.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2022). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 158(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s41937-022-00091-4>
- Nugroho, A., Prasetyo, H., & Lestari, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial behavior, dan self-control terhadap keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45-58. <https://doi.org/10.21776/jak.2022.14.01>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik pasar modal Indonesia 2023. OJK. <https://www.ojk.go.id>
- Pradana, R., & Salim, U. (2023). Determinan keputusan investasi generasi Z: Peran literasi keuangan dan lingkungan sosial. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 145-160.
- Rahman, M., & Abdullah, S. (2022). Pengaruh financial behavior dan self-control terhadap keputusan investasi mahasiswa di wilayah Indonesia Timur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 301-315. <https://doi.org/10.21776/jkp.2022.26.03>
- Rahman, M., & Hakim, L. (2025). Kesenjangan antara perilaku keuangan dan kualitas keputusan investasi: Peran moderasi persepsi risiko. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 33-48.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2022). What is behavioral finance? *Business, Education & Technology Journal*, 14(1), 1-9.
- Tandelilin, E. (2021). Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi (3rd ed.). Kanisius.
- Xiao, J. J. (2021). Consumer financial capability and wellbeing. In *Handbook of Consumer Finance Research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-77857-9>